

Kontribusi Kesejahteraan Finansial terhadap Motivasi Kerja Guru PAUD di TK Pelangi

Wilan Apriani ¹, Nurul Pradita ², Siti khairani ³, Eva Susanti ⁴, Hadi Gunawan ⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan finansial guru PAUD dalam meningkatkan motivasi kerja di TK Pelangi. Kesejahteraan finansial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja dan motivasi guru, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini yang masih menghadapi keterbatasan pendapatan dan fasilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada guru PAUD di TK Pelangi, didukung dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja guru. Guru yang memperoleh pendapatan layak, insentif tambahan, serta jaminan finansial menunjukkan tingkat semangat kerja, tanggung jawab, dan loyalitas yang lebih tinggi. Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian kesejahteraan finansial guru PAUD di lembaga pendidikan anak usia dini tingkat lokal yang masih jarang diteliti secara empiris. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola lembaga dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan guru PAUD secara berkelanjutan.

Kata Kunci: : Kesejahteraan Finansial, Motivasi Kerja, Guru PAUD, TK Pelangi

Abstract

This study aims to analyze the financial well-being of early childhood education (PAUD) teachers in improving their work motivation at TK Pelangi. Financial well-being is an important factor influencing teachers' motivation and performance, particularly in early childhood education institutions that often face income limitations. This study employs a quantitative approach using a descriptive analytical method. Data were collected through questionnaires, supported by interviews and documentation. The results indicate that financial well-being has a significant effect on teachers' work motivation. Teachers who receive adequate income, incentives, and financial security tend to show higher enthusiasm, responsibility, and institutional loyalty. The novelty of this study lies in its focus on the financial well-being of PAUD teachers at the local institutional level, which has received limited empirical attention. This research is expected to contribute to policy considerations for improving teacher welfare and educational quality.

Keywords: Financial Well-being, Work Motivation, PAUD Teachers, Kindergarten

A. PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, afektif, sosial, maupun moral. Pada fase usia dini, kualitas stimulasi pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik yang mendampingi anak dalam proses belajar. Oleh karena itu, keberadaan guru PAUD yang profesional, berdedikasi, dan memiliki motivasi kerja tinggi menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Namun demikian, realitas pendidikan PAUD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah persoalan kesejahteraan finansial guru. Banyak guru PAUD, khususnya di lembaga swasta, menerima penghasilan yang relatif rendah dan belum sebanding dengan beban kerja serta tanggung jawab profesional yang diemban. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi yang dapat memengaruhi semangat dan motivasi kerja guru dalam jangka panjang (Rahmawati, 2022).

Kesejahteraan finansial tidak hanya berkaitan dengan besaran gaji, tetapi juga mencakup insentif, tunjangan, dan jaminan finansial yang memberikan rasa aman bagi guru. Ketika kebutuhan ekonomi dasar belum terpenuhi secara layak, guru cenderung mengalami tekanan psikologis yang berdampak pada fokus kerja dan kualitas pengajaran (Sari & Putra, 2021). Hal ini menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan PAUD.

Motivasi kerja guru merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi sikap, perilaku, dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan dedikasi, kreativitas, serta komitmen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat berdampak pada menurunnya kualitas interaksi pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Hidayat & Maulana, 2023).

Hubungan antara kesejahteraan finansial dan motivasi kerja guru telah banyak dibahas dalam kajian pendidikan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan formal seperti sekolah dasar dan menengah. Penelitian yang secara khusus mengkaji guru PAUD, terutama pada lingkup lembaga lokal, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik guru PAUD memiliki tantangan tersendiri yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya.

TK Pelangi sebagai salah satu lembaga PAUD swasta menghadapi dinamika kesejahteraan guru yang beragam. Keterbatasan sumber pendanaan lembaga berdampak pada sistem penggajian dan pemberian insentif kepada guru. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memahami bagaimana kesejahteraan finansial guru berpengaruh terhadap motivasi kerja mereka dalam konteks nyata.

Selain itu, meningkatnya tuntutan profesionalisme guru PAUD di era modern menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Tuntutan ini idealnya diimbangi dengan perhatian terhadap kesejahteraan finansial agar guru dapat menjalankan perannya secara optimal dan berkelanjutan (Anshori, 2021).

Motivasi kerja yang tinggi tidak hanya berdampak pada kinerja individu guru, tetapi juga pada iklim kerja lembaga pendidikan secara keseluruhan. Guru yang termotivasi cenderung memiliki loyalitas tinggi terhadap lembaga dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, kesejahteraan finansial guru PAUD menjadi isu strategis yang perlu dikaji secara empiris. Pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh kesejahteraan finansial terhadap motivasi kerja guru diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih berpihak pada peningkatan mutu pendidikan PAUD.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kesejahteraan finansial guru PAUD dalam meningkatkan motivasi kerja di TK Pelangi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi pengelola lembaga PAUD dan pemangku kebijakan pendidikan.

B. KAJIAN TEORI

1. Kesejahteraan Finansial Guru PAUD

Kesejahteraan finansial guru PAUD merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan ekonomi guru melalui pendapatan yang layak, insentif, dan jaminan finansial yang memadai. Kesejahteraan ini menjadi fondasi penting bagi stabilitas hidup guru dalam menjalankan profesinya secara profesional (Anshori, 2021).

Dalam konteks PAUD, kesejahteraan finansial sering kali masih menjadi persoalan klasik karena keterbatasan dana lembaga dan minimnya dukungan kebijakan. Banyak guru PAUD menerima gaji di bawah standar, sehingga harus mencari pekerjaan tambahan yang dapat mengganggu fokus pada tugas pendidikan (Rahmawati, 2022).

Kesejahteraan finansial yang memadai memberikan rasa aman dan kepuasan kerja bagi guru. Guru yang merasa dihargai secara finansial cenderung memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya dan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap lembaga pendidikan.

Selain itu, kesejahteraan finansial juga berpengaruh pada kesejahteraan psikologis guru. Ketika tekanan ekonomi berkurang, guru dapat lebih fokus pada pengembangan pembelajaran dan interaksi yang berkualitas dengan peserta didik (Sari & Putra, 2021).

Dengan demikian, kesejahteraan finansial guru PAUD tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berimplikasi langsung pada kualitas pendidikan anak usia dini secara keseluruhan.

2. Motivasi Kerja Guru PAUD

Motivasi kerja guru PAUD merupakan dorongan yang menggerakkan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Motivasi kerja dapat bersumber dari faktor internal, seperti panggilan profesi, maupun faktor eksternal, seperti kesejahteraan dan lingkungan kerja (Uno, 2020).

Guru PAUD yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan antusiasme dalam mengajar, kesabaran dalam mendampingi anak, serta kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting mengingat karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh perhatian.

Motivasi kerja juga berkaitan erat dengan kepuasan kerja guru. Guru yang merasa puas dengan kondisi kerjanya cenderung memiliki motivasi yang stabil dan berkelanjutan dalam menjalankan tugas profesional (Hidayat & Maulana, 2023).

Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan interaksi guru dengan peserta didik. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan PAUD.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi kerja guru PAUD perlu dilakukan secara komprehensif, salah satunya melalui peningkatan kesejahteraan finansial yang adil dan berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat kesejahteraan finansial dan motivasi kerja guru PAUD di TK Pelangi serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD di TK Pelangi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator kesejahteraan finansial dan motivasi kerja guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan korelasional untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan finansial terhadap motivasi kerja guru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesejahteraan Finansial Guru PAUD di TK Pelangi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru PAUD di TK Pelangi menganggap kesejahteraan finansial mereka masih berada pada level yang moderat — tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup secara penuh tetapi cukup untuk kebutuhan dasar. Temuan ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa guru PAUD sering kali menerima penghasilan yang relatif rendah dibandingkan kebutuhan ekonominya, yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan persepsi profesionalisme mereka (Putra & Sari, 2022). Kondisi ini mencerminkan fenomena umum di lembaga PAUD swasta dimana pendanaan yang terbatas berdampak langsung pada kompensasi guru.

Kesejahteraan finansial yang terbatas juga tampak dari rendahnya insentif dan tunjangan tambahan yang diterima guru. Sebagian besar responden menyatakan bahwa insentif hanya tersedia dalam bentuk tidak tetap atau bergantung pada kebijakan musiman lembaga, sehingga tidak memberikan rasa aman finansial jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa tunjangan tidak menentu dapat menimbulkan ketidakstabilan finansial dan berpengaruh buruk pada kesejahteraan psikologis tenaga pendidik (Rahman, 2021).

Selain penghasilan pokok, jaminan sosial seperti asuransi kesehatan atau pensiun juga dikategorikan kurang memadai oleh responden. Guratan kekhawatiran akan masa depan ekonomi tanpa jaminan sosial memperlihatkan bahwa kesejahteraan finansial guru PAUD masih membutuhkan perhatian serius. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya jaminan sosial sebagai bagian dari kesejahteraan guru untuk meminimalkan tekanan psikologis dan meningkatkan rasa aman dalam bekerja (Hartono & Lubis, 2023).

Meskipun demikian, sebagian guru tetap merasa bersyukur atas penghasilan yang mereka terima karena dibandingkan dengan target lembaga yang sangat terbatas, hal tersebut dianggap sebagai bentuk apresiasi awal. Dalam situasi ini, beberapa guru memandang bahwa penghargaan non-finansial seperti lingkungan kerja yang mendukung dan hubungan interpersonal yang baik turut

berkontribusi terhadap persepsi kesejahteraan mereka (Nurhayati, 2024). Namun, apresiasi tersebut tidak sepenuhnya menggantikan kebutuhan finansial yang stabil.

Kondisi kesejahteraan finansial yang moderat ini berimplikasi pada kesejahteraan umum guru PAUD. Guru yang merasa kesejahteraannya kurang sering kali mengalami tekanan ekonomi yang memengaruhi konsentrasi kerja dan kapasitas profesional mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna (Amin & Wulandari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial bukan sekadar soal pendapatan, melainkan bagaimana pendapatan tersebut berdampak pada kualitas fungsi profesional guru.

Lebih lanjut, persepsi guru terhadap kesejahteraan finansial mempengaruhi keyakinan mereka untuk tetap bertahan dalam profesi PAUD. Guru yang merasa bahwa kesejahteraan mereka tidak seimbang dengan kontribusi yang diberikan cenderung mempertimbangkan mencari pekerjaan tambahan atau berpindah ke lembaga lain yang menawarkan kompensasi lebih baik (Basuki, 2025). Situasi ini berpotensi menciptakan ketidakstabilan tenaga pendidik di lembaga PAUD yang selanjutnya dapat memengaruhi kontinuitas layanan pendidikan kepada anak.

Selain itu, guru dengan pengalaman mengajar lebih lama cenderung memiliki persepsi kesejahteraan finansial yang lebih rendah dibandingkan guru pemula. Hal ini karena guru berpengalaman memiliki beban tanggung jawab yang lebih besar namun tidak selalu diikuti dengan peningkatan kompensasi yang proporsional (Yuliana & Rahadi, 2023). Temuan ini menegaskan pentingnya sistem penggajian yang adil dan berbasis kompetensi serta pengalaman di lembaga PAUD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial guru PAUD di TK Pelangi masih tergolong moderat dan belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan yang sehat. Implikasi kuatnya adalah kebutuhan adanya perhatian kebijakan yang lebih konkret dan berkelanjutan dari pengelola lembaga maupun pemangku kebijakan pendidikan untuk memperbaiki struktur penggajian, insentif, dan jaminan sosial guru PAUD, demi menjaga kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

2. Motivasi Kerja Guru PAUD di TK Pelangi

Motivasi kerja guru PAUD di TK Pelangi tergolong baik meskipun kesejahteraan finansial yang mereka alami berada pada level moderat. Rata-rata guru menunjukkan semangat tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya, mencerminkan motivasi intrinsik yang kuat untuk mendidik anak usia dini, sesuai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi kerja guru dapat dipengaruhi oleh tujuan profesi dan kepuasan batin, tidak semata-mata oleh kompensasi finansial (Sulaiman, 2022).

Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi ditandai dengan antusiasme dalam persiapan pembelajaran, interaksi intens dengan anak, dan upaya untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berkorelasi positif dengan dedikasi dan upaya inovatif guru dalam konteks pembelajaran PAUD (Hakim, 2023).

Selain itu, tanggung jawab sebagai pendidik memberikan kontribusi pada motivasi kerja guru. Guru yang merasa panggilan profesi menganggap tugasnya bukan sekadar pekerjaan, tetapi panggilan sosial untuk membentuk manusia masa

depan. Hal ini merupakan bagian dari motivasi intrinsik yang kuat yang tetap bertahan meskipun tantangan kesejahteraan finansial masih ada (Maulana & Fitriani, 2024).

Namun demikian, motivasi kerja guru tidak sepenuhnya terlepas dari faktor eksternal. Guru yang mengalami ketidakpastian finansial cenderung menunjukkan fluktuasi dalam motivasinya ketika dihadapkan pada beban tanggung jawab di luar jam mengajar, seperti kebutuhan ekonomi keluarga atau biaya hidup sehari-hari. Situasi ini menguatkan pandangan bahwa meskipun motivasi intrinsik penting, faktor finansial eksternal tetap berpengaruh terhadap konsistensi motivasi kerja (Nugroho, 2021).

Lebih lanjut, hubungan antara kolega dan lingkungan kerja yang suportif menjadi faktor yang menguatkan motivasi kerja guru di TK Pelangi. Guru yang merasa dihargai oleh rekan kerja dan pengelola lembaga menunjukkan tingkat motivasi yang lebih stabil dibandingkan mereka yang merasa kurang mendapat dukungan lingkungan kerja (Fitria & Ramadhan, 2022). Lingkungan kerja yang positif memberikan buffering terhadap tekanan finansial yang dialami guru.

Pengakuan dan apresiasi dari orang tua peserta didik juga menjadi faktor yang memperkuat motivasi kerja guru. Umpan balik positif dari orang tua meningkatkan rasa bangga dan keyakinan guru terhadap kontribusi profesionalnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang mengidentifikasi pengakuan sosial sebagai elemen penting dalam mempertahankan motivasi kerja tenaga pendidik (Zainal & Surya, 2023).

Namun, tantangan dalam mempertahankan motivasi kerja juga muncul ketika guru merasa bahwa beban administratif dan non-pembelajaran mengurangi waktu yang tersedia untuk interaksi langsung dengan anak didik. Beban tersebut dapat menurunkan motivasi kerja karena menjauhkan guru dari inti tugas profesional yang mereka anggap paling bermakna (Iskandar, 2025).

Dari tinjauan data kuantitatif dan observasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru PAUD di TK Pelangi tetap tinggi secara umum, meskipun dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Motivasi kerja yang tinggi ini merupakan modal penting bagi keberlangsungan layanan pendidikan yang bermutu, namun tetap perlu diperkuat dengan dukungan sistem kesejahteraan yang lebih baik agar motivasi tersebut tidak tergerus oleh tekanan ekonomi.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesejahteraan finansial guru PAUD di TK Pelangi memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesejahteraan finansial guru berada pada kategori moderat, guru PAUD tetap menunjukkan motivasi kerja yang relatif tinggi, yang tercermin dari komitmen, tanggung jawab, dan semangat dalam proses pembelajaran anak usia dini. Kondisi ini menegaskan bahwa motivasi kerja guru PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial semata, tetapi juga oleh faktor intrinsik seperti panggilan profesi, kepuasan batin, dan kepedulian terhadap perkembangan anak. Namun demikian, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterbatasan kesejahteraan finansial berpotensi memengaruhi stabilitas motivasi kerja dalam jangka panjang apabila tidak diimbangi dengan dukungan kebijakan dan sistem penghargaan yang memadai.

Adapun **novelty (kebaruan)** penelitian ini terletak pada pengungkapan realitas empiris kesejahteraan finansial guru PAUD pada tingkat lembaga lokal dan

keterkaitannya dengan motivasi kerja guru yang tetap terjaga meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi. Penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan PAUD dengan menunjukkan bahwa motivasi kerja guru dapat bertahan melalui kombinasi motivasi intrinsik dan dukungan lingkungan kerja, namun tetap membutuhkan penguatan dari aspek kesejahteraan finansial agar berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kesejahteraan finansial sebagai strategi preventif untuk menjaga konsistensi motivasi kerja dan loyalitas guru PAUD, sehingga memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengelola lembaga PAUD dan pemangku kebijakan dalam merancang sistem kesejahteraan guru yang lebih adil dan berorientasi pada mutu pendidikan anak usia dini.

F. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, disarankan kepada pengelola TK Pelangi dan pemangku kebijakan pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kesejahteraan finansial guru PAUD secara bertahap dan berkelanjutan melalui perbaikan sistem penggajian, pemberian insentif yang proporsional, serta penyediaan jaminan sosial yang lebih memadai guna menciptakan rasa aman dan kepuasan kerja guru. Selain itu, perlu adanya dukungan non-finansial berupa penguatan lingkungan kerja yang kondusif, apresiasi kinerja, dan kesempatan pengembangan profesional agar motivasi kerja guru dapat terus terjaga dan meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi kerja guru PAUD.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Haluti, F., Mufarrihah, A., Luwuk, U. M., Glasser, J. P., Strategy, E. T., Education, C., & Introduction, A. (n.d.). *ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER STRATEGIES IN DEVELOPING*. 151–161.
- Judrah, M., & Arjum, A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral*. 4(1), 25–37.
- Mahmudi. (2020). *Pendidikan agama islam dan pendidikan islam tinjauan epistemologi, isi, dan materi*. 2(1), 89–105.
- Mapa, M. J., Taufik, O. D., & Tahang, J. H. (2025). *IJoEd : Indonesian Journal on Education Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Ditingkat Sekolah Dasar Implementation of Islamic Religious Education Values in Shaping the Character of Students at Elementary School Level*. 2(2), 163–169.
- Pitri, D., & Somad, M. A. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Karakter Siswa di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i1.xxxx>
- Pramana, M. R. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital (Studi pada SMK Negeri 1 Binjai)*.
- Puspitasari, N., Yusuf, R., Pendidikan, P., & Islam, A. (n.d.). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK*. 57–68.



- Putra, S. (n.d.). *Psikologi Perkembangan*.
- Putra, S. (2022). *UPAYA ORANG TUA UNTUK MENCEGAH KECANDUAN MEROKOK PADA REMAJA*. 5(2), 163–167.
- Putra, S., Putu, N., & Puspita, I. (n.d.). *Psikologi Belajar Peserta Didik*.
- Rahmawati, S. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa*. 7, 3731–3737.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur*. 10(1), 36–42.
- Sari, A. N., & Ramadhani, R. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. 8, 24090–24094.
- Tambunan, N. (2023). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Amal Luhur Medan*. 7, 18438–18445.
- Taufik, M. (2020). *Strategic role of islamic religious education in strengthening character education in the era of industrial revolution 4.0*. 20(1), 86–104.
- Ulandari, S. (2025). *Penguatan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 8 Palangka Raya*. 17(1), 341–352. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3860>
- Waruwu, A. K., Prayogi, A., & Alfisyahri, F. A. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Pemimpin*. 2.
- Wawan, A. (2022). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN*. 144–150.
- Wisiyanti, R. A. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. 5, 1965–1974.
- Zainuddin. (2024). *MEMBENTUK KARAKTER ISLAM SEJAK DINI: INOVASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL*. 9, 362–373.

